

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku yang diperoleh sesuai dengan tuntutan sosial di lingkungan sekitar. Munculnya senyuman pertama kali pada anak merupakan salah satu tanda perkembangan sosial. Reaksi sosial pertama pada bayi tersebut ditujukan kepada orang dewasa, kemudian kepada bayi lain dan anak-anak. Pembinaan pola perilaku pada masa tersebut merupakan sebuah landasan untuk perkembangan sosial anak di kemudian hari. Pada masa tersebut, terdapat dorongan yang kuat pada anak untuk bergaul dan mulai ada rasa ingin diterima oleh orang lain. Anak akan merasa bahagia jika kebutuhan ini terpenuhi ataupun sebaliknya.

Menurut Hidayat (2012) anak pra sekolah berumur 2,5-5 tahun, sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI (2012) anak pra sekolah berumur 60-72 bulan. Pada masa ini, tidak hanya lingkungan di dalam rumah, tetapi lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai sering bermain di luar rumah bersama temannya. Sehingga banyak keluarga yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menghabiskan waktu di luar dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak (KemenKes RI, 2012). Pada masa ini, bermain merupakan salah satu interaksi anak dengan teman sebaya. Bermain adalah salah

satu aktivitas yang menyenangkan dengan cara masing-masing sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak (Suriadi dkk, 2010).

Keberhasilan perkembangan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek seperti berkomunikasi dengan orang lain, berteman dan bergaul, serta berinteraksi dengan lingkungannya. Sepatutnya lingkungan-lingkungan tersebut hendaklah menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan bersahabat untuk anak (*child friendly environment*). Semakin banyak taman kota atau taman bermain dibangun, maka semakin baik untuk menunjang kebutuhan anak. Pada masa ini pula, anak mulai dipersiapkan untuk sekolah, sehingga panca indra dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar yang baik untuk digunakan pada masa ini adalah dengan cara bermain. Bermain yang sepatutnya dibutuhkan untuk mematangkan fungsi kognitif dan bahkan untuk membangun kehidupan sosial anak dengan lingkungan. Perkenalan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa anak ke tempat bermain ataupun memasukkan anak ke sebuah lembaga sekolah dini (KemenKes RI, 2012).

Pengambilan data awal dilakukan dengan cara wawancara di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget pada tanggal 13 Maret 2019. Wawancara dilakukan kepada 10 siswa TK tersebut. Dari hasil survei awal terdapat 3 (30%) anak yang tidak merespon saat ditanyakan oleh peneliti, 3 (30%) dari siswa yang diwawancara mengatakan suka menggunakan gadget dan bermain game, 2 (20%) tidak mau bermain dengan temannya dan memilih duduk bersama ibunya, 2

(20%) anak mengatakan bahwa lebih memilih bermain di luar bersama dengan temannya.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada 7 orang tua murid pada tanggal 15 Desember 2018, 1 (14,3%) mengatakan bahwa anaknya tidak menggunakan gadget, anak lebih suka menonton tv dan bermain di rumah walau terkadang bermain di luar bersama temannya, 1 (14,3%) orang tua menyatakan sepanjang sekolah anaknya bermain dirumah bersama adiknya sehingga dapat dikatakan tidak pernah main di luar bersama temannya, anak juga main *gadget*, 5 (71,4%) menyatakan bahwa anaknya menggunakan gadget dan jarang bermain di luar, menonton televisi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan anak di rumah, bahkan sebelum tidur anak suka menonton televisi.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kegiatan anak di rumah yang cenderung dapat membuatnya tidak ingin mengenal tentang lingkungan luar. Hal ini dapat disebabkan karena anak mulai nyaman dengan kegiatannya di rumah seperti bermain gadget, menonton televisi ataupun bermain sendiri di dalam rumah. Bermain di dalam rumah akan dianjurkan oleh orang tua karena khawatir anaknya bermain terlalu jauh dan akan lupa waktu untuk beristirahat. Orang tua akan lebih senang jika anaknya bermain di rumah atau menonton televisi. Kekhawatiran yang berlebih dari orang tua dapat berdampak negative terhadap kepribadian seorang anak.

Seorang anak hendaknya diberikan kebebasan memilih kegiatan yang ingin dia lakukan untuk membentuk kepribadian mandiri secara alamiah. Dukungan sosial, kebiasaan (bermain *gadget*), dan pola asuh merupakan beberapa faktor yang dapat membentuk kepribadian yang mandiri dari seorang anak. Anak cenderung akan melihat dan menirukan gaya hidup yang ada disekitar dan akan mulai membiasakan diri dengan kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari. Kebiasaan dalam hidupnya yang dia lakukan sejak dini akan mulai membentuk kepribadian mandiri seperti salah satu yang harus dimiliki adalah perkembangan sosial.

Hurlock (1999) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan sosial, salah satunya adalah pola asuh, dukungan sosial dan kebiasaan bermain *Gadget*. Pengaruh keluarga di sini dapat dilihat dari cara mereka mengasuh dan mendidik seorang anak, kebiasaan dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari baik di rumah ataupun di luar rumah, sedangkan faktor lingkungan dapat dilihat seberapa aktif anak di lingkungan sosial. Perilaku sosial awal, baik di dalam maupun di luar rumah adalah penting untuk menentukan apakah anak ingin menjadi sosial, tidak sosial, atau antisocial.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019?
2. Bagaimana analisis faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengaruh pola asuh terhadap perkembangan social anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019.
2. Mengidentifikasi pengaruh dukungan sosial terhadap perkembangan social anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019.

3. Mengidentifikasi pengaruh kebiasaan bermain *Gadget* terhadap perkembangan social anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019.
4. Mengidentifikasi perkembangan social anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019.
5. Menganalisis pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019.
6. Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019.
7. Menganalisis pengaruh kebiasaan bermain *Gadget* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di PAUD Kertawati Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Peneliti berharap, hasil penelitian ini tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan peneliti, tetapi juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan promosi kesehatan tentang faktor untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di masyarakat.

3. Bagi masyarakat

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada anak.

